

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu dari tujuh negara yang memiliki keanekaragaman tumbuhan yang tinggi sehingga dikenal dengan “megabiodiversity” selain itu merupakan negara dengan hutan tropika terbesar kedua di dunia. Dengan biodiversitas yang besar tersebut maka tersimpan potensi tumbuhan berkhasiat sehingga dapat digali dan dimanfaatkan lebih lanjut. *World Conversation Monitoring Centre* melaporkan bahwa wilayah Indonesia merupakan kawasan yang banyak dijumpai berbagai jenis tumbuhan obat dengan jumlah tumbuhan yang telah dimanfaatkan mencapai 2.518 jenis (Eisai, 1995). Pemanfaatan tumbuhan oleh manusia untuk mengobati penyakit dan perawatan kesehatan telah ada sejak ribuan tahun yang lalu dan masih berlangsung sampai saat ini. Tumbuhan obat masih banyak dimanfaatkan oleh suku-suku pedalaman sebagai bentuk dari pengobatan tradisional.

Tumbuhan obat merupakan semua jenis tumbuhan yang dapat menghasilkan satu atau lebih komponen aktif yang digunakan untuk perawatan kesehatan dan pengobatan atau keseluruhan bagian spesies tumbuhan yang diketahui atau dipercaya mempunyai khasiat obat (Arnold *et al.*, 2017). Tumbuhan obat juga memiliki peran ekologi yang sangat penting dimana tumbuhan obat yang beranekaragam jenis, habitus, dan khasiatnya mempunyai peluang yang besar serta berkontribusi bagi pembangunan dan pengembangan hutan (Ajiningrum, 2017).

Tumbuhan obat memiliki peranan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dengan budaya lokal masyarakatnya. Adanya pengobatan tradisional merupakan salah satu warisan nenek moyang bangsa Indonesia yang sampai saat ini masih mendapat tempat di hati masyarakat terutama di pedesaan. Menurut Fuadi *et al.* (2017), pengetahuan tentang obat dan pengobatan merupakan salah satu bidang terpenting dari pengetahuan tradisional yang dimiliki oleh semua masyarakat asli dan komunitas lokal.

Etnobotani merupakan ilmu tentang pemanfaatan tumbuhan dalam keperluan sehari-hari. Studi etnobotani tidak hanya mengenai data botani taksonomis saja, tetapi juga menyangkut pengetahuan botani yang bersifat kedaerahan, berupa tinjauan interpretasi dan asosiasi yang mempelajari hubungan timbal balik antara manusia dengan tumbuhan, serta menyangkut pemanfaatan tumbuhan tersebut lebih diutamakan untuk kepentingan budaya dan kelestarian sumber daya alam (Dharmono, 2007).

Setiap manusia di dunia ini menginginkan hidup sehat dan berumur panjang. Berbagai usaha pun dilakukan untuk mencapai hal tersebut. Upaya kesehatan yang dilakukan bukanlah hanya menyangkut kegiatan dalam pengobatan saja (*kuratif*), tetapi berkaitan pula dengan pencegahan (*preventif*), pemulihan (*rehabilitative*) dan peningkatan derajat kesehatan (*promotif*).

Jauh sebelum adanya pengobatan modern, setiap kelompok masyarakat memiliki kemampuan dalam mengobati dan menjaga kesehatan tubuhnya. Kemampuan pengobatan yang dilakukan berdasarkan pengalaman yang berlangsung selama ratusan tahun. Dalam usaha untuk meningkatkan derajat kesehatannya, manusia akan memanfaatkan semua yang ada di sekitarnya. Baik berupa tumbuhan, hewan, maupun mineral.

Salah satu pilihan alternatif dalam usahanya untuk meningkatkan derajat kesehatan adalah dengan pengobatan tradisional. Pengobatan tradisional merupakan salah satu pengetahuan lokal yang ada di masyarakat Indonesia. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1076/MENKES/SK/VII/2003 tentang Penyelenggaraan Pengobatan Tradisional, yaitu pengobatan dan/atau perawatan dengan cara, obat, dan pengobatnya yang mengacu kepada pengalaman, keterampilan turun temurun, dan/atau pendidikan/pelatihan, dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Berdasarkan data *World Health Organization* (1993), saat ini sekitar 80% penduduk dunia menggantungkan pemeliharaan kesehatan pada obat-obatan tradisional. Menurut Suprana (1991), di Indonesia ramuan obat tradisional hampir semuanya mengandung ramuan alami yang berasal dari tumbuh-tumbuhan.

Ramuan alami yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dipercaya tidak memiliki efek samping dan kandungan kimia yang berbahaya bagi tubuh.

Wanita telah ditakdirkan harus menanggung beban berat dalam setiap kehidupan keluarga sehingga para wanita relatif atau lebih cepat menjadi tua, gemuk dan kurang energik. Masalah-masalah yang terjadi pada kalangan wanita di Indonesia meliputi masalah penyakit hingga kematian yang dialami wanita. Selain itu, masalah yang dihadapi wanita adalah pada masa kehamilan dan persalinan. Masa ini merupakan masa yang paling penting dihadapi oleh seorang wanita.

Persalinan merupakan peristiwa alamiah yang dapat terjadi secara normal atau dengan adanya gangguan. Meskipun persalinan berlangsung normal dan berjalan dengan lancar tetapi tetap menyebabkan kelelahan bagi seorang wanita. Kelelahan fisik akibat menyangga beban bayi dalam perut ditambah proses persalinan yang menguras tenaga. Untuk memulihkan kondisi tubuhnya, wanita yang baru melahirkan sebaiknya beristirahat atau tidur.

Kompleksitas permasalahan seputar persalinan membawa seorang wanita dihadapkan pada pertarungan hidup dan mati. Begitu banyak faktor mempengaruhi keberhasilan proses persalinan, baik dari faktor internal ibu sebagai subyek dan faktor eksternal yang salah satunya adalah adanya tradisi. Tradisi sebagai warisan leluhur sampai saat ini sebagian masyarakat memilih cukup dengan mengetahuinya tanpa harus mengikuti, sebagian lainnya masih memelihara dengan rapih sebagai pelaku tradisi itu sendiri.

Kehamilan dan pasca persalinan mengakibatkan adanya perubahan-perubahan yang terjadi pada organ tubuh. Kulit dan otot perut akan meregang karena adanya janin dalam perut. Perubahan lain biasanya adalah bertambah besarnya tubuh, perut meregang, badan terasa lemas, pusing, dll. Perawatan tubuh yang baik akan memulihkan kesehatan dan kecantikan wanita seperti keadaan semula (Handayani, 2003).

Masyarakat Kampung Adat Dukuh, Kabupaten Garut merupakan salah satu masyarakat yang masih memegang teguh nilai budaya warisan leluhurnya. Namun, pengetahuan tersebut diwariskan kepada generasi selanjutnya secara turun temurun hanya melalui tradisi lisan. Tradisi lisan dari mulut ke mulut, serta

dari generasi ke generasi sangat terbatas di lingkungan suku dan keluarga tertentu. Selain itu, akses untuk mendapatkan pengobatan modern bagi ibu yang sedang hamil sulit didapatkan karena jalur yang ditempuh untuk keluar dari kampung saja \pm 9 km dengan keadaan jalan yang terjal dan penuh batuan sehingga *paraji* sangat berperan penting dalam proses persalinan di kampung tersebut. Ditambah lagi, pemanfaatan tumbuh-tumbuhan sebagai bahan perawatan pada pra, saat, dan pasca persalinan pun belum diketahui oleh masyarakat luar, sehingga perlu diadakan penelitian etnobotani untuk melestarikan pengetahuan lokal masyarakat kampung Adat Dukuh Garut tentang tumbuh-tumbuhan yang dapat dijadikan sumber plasma nutfah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pemanfaatan tumbuh-tumbuhan sebagai bahan perawatan pada pra, saat, dan pasca persalinan oleh masyarakat Kampung Adat Dukuh, Kabupaten Garut?”

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Periode pra persalinan (kehamilan) terhitung dari seorang ibu yang sedang hamil berusia 1-9 bulan.
2. Periode saat persalinan ketika seorang ibu sedang menjalani proses persalinan.
3. Periode pasca persalinan terhitung sejak tujuh hari pasca persalinan sampai dua bulan pasca persalinan.

D. Pertanyaan Penelitian

Rumusan masalah tersebut dijabarkan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian yaitu:

1. Jenis tumbuh-tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan sebagai bahan perawatan pada pra, saat, dan pasca persalinan oleh masyarakat Kampung Adat Dukuh, Kabupaten Garut?

2. Bagian tumbuhan apa saja yang digunakan sebagai bahan perawatan pada pra, saat, dan pasca persalinan oleh masyarakat Kampung Adat Dukuh, Kabupaten Garut?
3. Bagaimana cara pengolahan tumbuhan yang digunakan sebagai bahan perawatan pada pra, saat, dan pasca persalinan oleh masyarakat Kampung Adat Dukuh, Kabupaten Garut?
4. Bagaimana habitus tumbuhan yang digunakan sebagai bahan perawatan pada pra, saat, dan pasca persalinan oleh masyarakat Kampung Adat Dukuh, Kabupaten Garut?
5. Berapakah nilai penting dari masing-masing tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan perawatan pada pra, saat, dan pasca persalinan oleh masyarakat Kampung Adat Dukuh, Kabupaten Garut?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi data tentang jenis tumbuh-tumbuhan yang digunakan sebagai bahan perawatan pra, saat, dan pasca persalinan oleh masyarakat Kampung Adat Dukuh, Kabupaten Garut.
2. Mendeskripsikan bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan perawatan pada pra, saat, dan pasca persalinan oleh masyarakat Kampung Adat Dukuh, Kabupaten Garut.
3. Mendeskripsikan cara pengolahan tumbuh-tumbuhan sebagai bahan perawatan pada pra, saat, dan pasca persalinan oleh masyarakat Kampung Adat Dukuh, Kabupaten Garut.
4. Mendeskripsikan habitus tumbuhan yang digunakan sebagai bahan perawatan pada pra, saat, dan pasca persalinan oleh masyarakat Kampung Adat Dukuh, Kabupaten Garut.
5. Menganalisis nilai penting dari masing-masing tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan perawatan pada pra, saat, dan pasca persalinan oleh masyarakat Kampung Adat Dukuh, Kabupaten Garut.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi untuk pengembangan serta manfaat tumbuhan yang digunakan sebagai bahan perawatan pra, saat, dan pasca persalinan oleh Masyarakat Kampung Adat Dukuh, Kabupaten Garut.
2. Sebagai ilmu tambahan akan kebiasaan Masyarakat Kampung Adat Dukuh, Kabupaten Garut yang masih melestarikan tumbuhan.
3. Memberikan landasan ilmiah dalam hal pemanfaatan dan pengolahan tumbuhan yang digunakan sebagai bahan perawatan pra, saat, dan pasca persalinan oleh Masyarakat Kampung Adat Dukuh, Kabupaten Garut.

G. Struktur dan Organisasi Penelitian

Pada struktur organisasi penulisan skripsi ini akan dijabarkan mengenai kerangka skripsi secara umum yaitu sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan merupakan bagian yang menggambarkan alasan serta hal-hal yang mendasari dilakukannya penelitian. Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat Penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II : Kajian pustaka menjabarkan sumber-sumber yang didapatkan dalam melakukan penelitian. Bab ini berisi tentang teori-teori dan deskripsi yang relevan terkait tema penelitian. Bagian kajian pustaka secara umum menggambarkan teori dan deskripsi mengenai tumbuhan obat, etnobotani, kesehatan wanita dan bayi, pengobatan tradisional, kehamilan dan persalinan, profil dan Kampung Adat Dukuh.

BAB III : Metode penelitian menggambarkan alur dan tata cara pengambilan dan pengolahan data. Secara umum, bagian ini memberikan informasi tentang cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh dan menganalisis data menjadi informasi yang dituangkan dalam skripsi ini. Bagian metode penelitian terdiri dari lokasi dan waktu

pelaksanaan penelitian, populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, teknik pengambilan data, instrument penelitian, analisis data, serta prosedur dan alur penelitian.

Bab IV : Temuan dan pembahasan memaparkan isi dari hasil penelitian secara keseluruhan. Pada bab ini akan dijelaskan terlebih dahulu temuan penelitian kemudian hasil temuan tersebut akan dibahas dan dikembangkan berdasarkan teori serta sumber referensi yang ada dalam kajian pustaka.

BAB V : Bab kesimpulan dan saran berisikan kesimpulan atau inti dari penelitian yang telah dilakukan. Pada bab ini juga berisi saran yang diajukan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya yang sejenis

